SKRIPSI

MAKNA TARIAN RADAT DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS DALAM KAJIAN SEMIOTIKA

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

MAKNA TARIAN RADAT DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS DALAM KAJIAN SEMIOTIKA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

MAKNA TARIAN RADAT DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS DALAM KAJIAN SEMIOTIKA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

Tanggal : 11/7/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 199006282023212040

Tanggal: 10/07/2026

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA TARIAN RADAT DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS DALAM KAJIAN SEMIOTIKA

Oleh:
Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2026
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Skripsi

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199006282023212040

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Ignasia Debbey Batuallo, S.Sos., M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna dan struktur koreografi Tarian Radat di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang didukung oleh teori interaksionisme simbolik dan komunikasi budaya. Permasalahan utama dilatarbelakangi oleh adanya pergeseran pemahaman generasi muda yang cenderung mereduksi tarian tradisional ini sebatas hiburan profan semata, sehingga diperlukan pengungkapan makna mendalam di balik simbol-simbol pertunjukannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (tokoh budayawan, pelatih, dan penari senior), serta studi dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran denotasi, Tarian Radat memiliki struktur koreografi sistematis yang terbagi menjadi bagian awal (*tahtim awal*), bagian inti (*mengayak, serong dayung, kepakan sayap burung*), dan bagian akhir (*tahtim akhir*) sebagai fakta mekanis motorik tubuh. Pada tataran konotasi, gerakan tersebut merefleksikan etos kerja gotong royong masyarakat agraris, keterikatan ekologis dengan lingkungan pesisir dan sungai, serta nilai syiar Islam dan kepatuhan moral. Pada tataran mitos, nilai-nilai tersebut mengalami naturalisasi dan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan identitas (*cultural identity preservation*) masyarakat Melayu Sambas. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pemerintah daerah dan pengelola sanggar mengoptimalkan fasilitas desa untuk pelatihan rutin, serta memperkuat pewarisan pemahaman filosofis kepada generasi muda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif lintas wilayah.

Kata Kunci: Tari Radat, Desa Sekura, Semiotika

ABSTRACT

This study examined the meaning and choreographic structure of Radat Dance in Sekura Village, Teluk Keramar District, Sambas Regency, employing Roland Barthes's Semiotics approach, which was supported by symbolic interactionism and cultural communication theories. The main issue of this study was based on a shift in young people's understanding, which tends to reduce this traditional dance to mere profane entertainment, thereby necessitating the disclosure of the deeper meanings behind its performance symbols. This study employed a qualitative descriptive research method through participatory observation, in-depth interviews with key informants (cultural figures, coaches, and senior dancers), and visual documentation study. The results of this study revealed that at the denotative level, the Radat Dance had a systematic choreographic structure divided into an opening section (*tahtim awal*), a core section (*mengayak, serong dayung, kepakan sayap burung*), and a closing section (*tahtim akhir*) representing the mechanical-motor facts of the body. At the connotative level, these movements reflected the cooperative work ethic (*gotong royong*) of an agrarian society, an ecological attachment to coastal and riverine environments, as well as Islamic proselytization (*syiar*) values and moral obedience. At the mythical level, these values experienced naturalisation and function as a cultural identity preservation mechanism for the Sambas Malay community. Based on these results, the researcher suggests that local governments and arts studio managers optimise village facilities for routine training and strengthen the transmission of philosophical understanding to the younger generation. Future researchers are advised to conduct cross-regional comparative studies.

Keywords: Radar Dance, Sekura Village, Semiotics.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Makna Tarian Radat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam Kajian Semiotika". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh eksistensi Tari Radat sebagai warisan budaya tak benda masyarakat Melayu Sambas yang lahir dari perpaduan tradisi lokal pesisir dan nilai-nilai syiar Islam. Di tengah laju modernisasi masa kini, terjadi fenomena pergeseran pemahaman di kalangan generasi muda yang cenderung mereduksi tarian tradisional ini sekadar sebagai hiburan tontonan profan, tanpa memahami esensi filosofis dan historis yang terkandung secara mendalam di dalamnya. Oleh karena itu, rumusan masalah secara spesifik difokuskan pada bagaimana interpretasi makna gerakan Tarian Radat Melayu Sambas di Desa Sekura jika dibedah menggunakan kajian semiotika. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif makna-makna dari rangkaian gerakan tarian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan keilmuan antropologi sosial terkait semiotika seni pertunjukan, serta manfaat praktis bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan akademisi dalam merumuskan strategi pelestarian budaya lokal.

Untuk membedah persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlokasi di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, studi dokumentasi visual, serta wawancara mendalam dengan para informan kunci yang dipilih secara purposive, meliputi tokoh masyarakat,

budayawan lokal, pelatih tari, dan penari senior. Data lapangan yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika struktural Roland Barthes yang berfokus pada dua tataran signifikasi yakni denotasi dan konotasi serta konsep pembentukan mitos.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini berhasil menguraikan makna Tarian Radat ke dalam tiga tingkatan semiotis. Pada tataran denotasi atau makna objektif, struktur koreografi tarian ini terbukti tersusun secara sistematis menjadi tiga bagian utama sebagai representasi aktivitas motorik tubuh secara harfiah di dalam ruang dan waktu. Bagian awal (tahtim awal) ditandai dengan gestur penghormatan melalui langkah perlahan dan postur merendah. Bagian inti memuat ragam gerak dominan seperti mengayak, serong dayung, kepakan sayap burung, dan gerakan kepala yang merekam aktivitas fisik tanpa distorsi makna abstrak. Adapun bagian akhir (tahtim akhir) direpresentasikan melalui penurunan level tubuh ke posisi setengah jongkok sebagai penanda resolusi kinetik penutup pertunjukan secara objektif.

Selanjutnya pada tataran konotasi, wujud fisik pergerakan tersebut bertransformasi menjadi sistem tanda yang memuat tiga dimensi makna sosiokultural yang esensial bagi masyarakat setempat. Pertama, gerakan agraris (seperti mengayak) merefleksikan etos kerja, semangat gotong royong, dan memori kolektif masyarakat pedesaan Sambas. Kedua, gerakan serong dayung dan nyiur melambai mencerminkan adaptasi ekologis serta harmoni antara masyarakat dengan lingkungan sungai dan pesisir. Ketiga, gestur merendah dan iringan musik rebana yang melantunkan syair-syair puji-pujian memancarkan konotasi religius,

yang melambangkan sarana syiar Islam, kehalusan budi pekerti (adab), dan kepatuhan moral masyarakat Melayu. Melalui tahap analisis mitos, nilai-nilai tersebut terbukti telah mengalami naturalisasi dan diyakini oleh masyarakat sebagai kebenaran kodrati, sehingga Tarian Radat berfungsi ganda sebagai mekanisme pertahanan identitas kultural untuk membentengi jati diri "Orang Melayu Sambas" dari hegemoni modernisasi.

Sebagai implikasi dari temuan-temuan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi strategis. Pemerintah desa dan daerah disarankan untuk mengintegrasikan pelestarian seni tradisional ke dalam kebijakan formal daerah serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas balai desa sebagai pusat pembinaan rutin bagi generasi muda. Bagi pengelola sanggar dan tokoh adat, sangat disarankan untuk merevitalisasi metode pewarisan dengan menitikberatkan pada pemahaman filosofis bukan sekadar kinestetik agar makna sakral tarian tidak tereduksi di mata generasi penerus. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkaya khazanah penelitian ini dengan melakukan kajian komparatif lintas wilayah guna melihat dinamika adaptasi seni tradisi Melayu Sambas secara lebih komprehensif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Febriani Cornelia
NIM	: E1121191002
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Bila pernyataan ini tidak benar, makak saya bersedia dikenakan sanksi seperti yang telah ditetapkan oleh Universitas Tanjungpura Pontianak. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Pontianak, 22 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sendiri, cukuplah untuk sehari"

~Matius 6:34~

"Akan ada masa depan, bagi semua yang bertahan. Dunia ku pernah hancur, rangkai lagi satu-satu"

~Idgitaf~

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Albertus Usman dan Ibunda Lidung Maria yang selalu ada di lubuk hati paling dalam dan sangat dirindukan, yang tidak pernah lelah membesarkan dengan penuh kasih sayang, sabar, serta memberikan do'a, dukungan, motivasi dan pengorbanan baik dari segi moril, materil dalam hidup ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup peneliti, yang terus mendorong untuk tidak menyerah bahkan disaat semuanya terasa berat.
2. Kedua adik laki-laki peneliti Serda Silvanus Claudio dan Remigius Carles Fitriadi. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Makna Tarian Radat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam Kajian Semiotika".

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun teknik penyajian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Keberhasilan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan membimbing selama proses penelitian skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku penguji utama dan Ibu Ignasia Debbey Batuallo, S.Sos., M.Si selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dan bimbingan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku ketua program studi Antropologi Sosial.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama peneliti menjalani perkuliahan.
7. Pengelola perpustakaan Universitas Tanjungpura dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pinjaman buku-buku untuk mempermudah penelitian usulan penelitian ini.
8. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Saudara Natal Leo yang selalu sabar dalam menemani dan mendengarkan keluh kesah peneliti serta terus memberikan semangat. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan peneliti.
9. Teman-teman peneliti, Lukman dan istrinya Mili serta Tyani, Shintya yang selalu siap membantu dan mendengarkan keluh kesah peneliti. Terima kasih telah menjadi teman baik peneliti mulai awal perkuliahan hingga saat ini.

Pontianak, 22 Juni 2026

Febriani Cornelia
NIM. E1121191002

DAFTAR ISI

halaman

Abstrak i
Abstract ii
Ringkasan Skripsi iii
Pernyataan Keasilan vi
Motto Dan Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 3
1.3. Fokus Penelitian 4
1.4. Rumusan Masalah 4
1.5. Tujuan Penelitian 4
1.6. Manfaat Penelitian 5
1.6.1. Manfaat Teoritis 5
1.6.2. Manfaat Praktis 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6
2.1 Definisi Konsep 6
2.1.1 Makna 7
2.1.2 Semiotika 8
2.1.3 Tarian Radat 9
2.1.4 Budaya Melayu 9
2.2 Teori 10
2.2.1 Interaksionisme Simbolik 11
2.2.2 Teori Komunikasi Budaya dan Simbolisme 12
2.2.3 Semiotika Roland Barthes (Dua Tataran Makna) 19
2.3 Hasil Penelitian yang relevan 22

BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3.1 Lokasi Penelitian 27
3.3.2 Waktu Penelitian 27
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian 28
3.4.1 Subjek Penelitian 28
3.4.2 Objek Penelitian 29

3.5 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5.1 Observasi 29
3.5.2 Wawancara 29
3.5.3 Dokumentasi 30
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 30
3.7 Analisis Data 31
3.7.1 Keabsahan Data 31
3.7.2 Teknik Analisis Data 32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Gambaran Umum Desa Sekura 35
4.1.1 Sejarah Desa 36
4.2 Konsep Tarian Radat 36
4.2.1 Sanggar di Desa Sakura 36
4.2.2 Sejarah Tari Radat 39
4.3 Pranata dalam Tari Radat 41

BAB V HASIL PENELITIAN 44
5.1 Deskripsi Temuan Data 44
5.2 Pembahasan dan Analisis Semiotika 51
5.2.1 Analisis Tataran Denotasi (Makna Objektif) 53
5.2.2 Analisis Tataran Konotasi (Makna Kultural dan Ideologis) 69
5.2.3 Analisis Mitos (Naturalisasi Nilai Budaya) 74

BAB VI PENUTUP 78
6.1 Simpulan 78
6.2 Saran 80
6.3 Keterbatasan Penelitian 81

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 Jadwal Penelitian 28

4.1 Struktur Organisasi 41

5.1 Deskripsi Langkah Gerak Bagian Awal Tari Radat 55

5.2 Deskripsi Langkah Gerak Bagian Tengah Tari Radat 59

5.3 Deskripsi Langkah Gerak Bagian Akhir Tari Radat 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

5.1 Rangkaian Peragaan Ragam Gerak Tari Radat oleh Pelatih Tari Radat. Di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Surat Tugas Penelitian 86

2. Foto Dokumentasi Penelitian 87

3. Daftar Riwayat Hidup 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara majemuk yang kaya akan warisan budaya, termasuk seni tari tradisionalnya. Fungsi tari melampaui hiburan, berperan sebagai medium komunikasi, ritual, dan penanda identitas nasional (Soedarsono 2010). Keragaman budaya di Kalimantan Barat, khususnya, berakar kuat di daerah pesisir seperti Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas, yang berlokasi strategis di perbatasan utara Kalimantan Barat dengan Malaysia, memiliki kekayaan alam pesisir dan sejarah panjang Kesultanan Melayu. Peradaban ini berkembang dari perpaduan beragam etnis. Warisan budaya kesultanan menghasilkan banyak tradisi, khususnya seni musik dan tari, dengan Tari Radat Melayu Sambas sebagai salah satu kesenian yang masih dilestarikan hingga kini.

Tari Radat merupakan tarian tradisional yang erat kaitannya dengan budaya Melayu. Tarian ini diyakini sebagai hasil perpaduan budaya Melayu dengan elemen-elemen Islam yang dibawa oleh para pedagang dan penyebar agama ke Nusantara (Azra 2014). Pada mulanya, fungsi Tari Radat adalah sebagai sarana syiar agama. Namun, seiring waktu, perannya meluas menjadi hiburan bagi masyarakat umum, sering dipentaskan di lingkungan keraton, resepsi pernikahan bangsawan, pesta rakyat, upacara keagamaan, dan pertunjukan seni biasa (Hadi 2015).

Tari Radat yang berkembang di Sambas secara spesifik merupakan tari kegembiraan panen di Desa Sekura. Tarian ini berakar dari aktivitas menanam dan menumbuk padi yang dilakukan secara gotong royong, merefleksikan nilai filosofis kebersamaan. Warisan ini hidup turun-temurun. Pada tahun 1945, Najamudin memperkenalkan kembali tarian ini, dan kini dilestarikan oleh perkumpulan seni yang dikelola oleh penerusnya, Syahril bin Maas Hasan (Budiman 2020).

Tari Radat adalah tarian berkelompok yang melibatkan 12 penari perempuan. Sementara itu, peran laki-laki adalah sebagai pemusik, memainkan alat musik seperti rebana, gendang panjang, tar, dan rumba, diiringi oleh syair lagu. Tarian ini terdiri dari lima ragam gerak utama: mengayun, menumbuk dan menampi padi, timang burung, nyiur melambai, serta gerak sedih bahagia. Gerakan-gerakan tersebut terinspirasi dari aktivitas harian, makhluk hidup, tumbuhan, dan ekspresi emosi manusia.

Lokasi Desa Sekura dipilih karena masyarakatnya masih sangat menjaga dan mempraktikkan Tari Radat dalam kehidupan sosial dan adat istiadat mereka. Namun, di era modernisasi saat ini, pemahaman terhadap makna simbolik tarian cenderung memudar. Generasi muda seringkali hanya melihat aspek gerak fisik tanpa memahami esensi filosofis di balik setiap simbol yang ada. Kondisi ini memicu terjadinya pergeseran konteks historis di dalam pemikiran masyarakat, di mana Tari Radat yang semula merupakan bagian integral dari tradisi sakral Kesultanan Melayu Sambas, kini mengalami penyempitan makna dan cenderung hanya dipandang sebagai tari hiburan rakyat biasa di kala panen. Padahal, para ahli

menegaskan kembali bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dikeluarkan melalui gerak-gerak ritmis, di mana setiap gerakan pasti mengandung maksud-maksud tertentu (Sumaryono 2011, 17).

Tari Radat memproduksi dan mereproduksi makna budaya yang mendalam melalui gerak, kostum (baju kurung dengan kain tapeh sarung, sanggul lipat pandan), properti, dan iringan musiknya. Untuk memahami makna ini secara komprehensif, analisis Semiotika sangat diperlukan. Semiotika, sebagai ilmu tentang tanda, memungkinkan peneliti menguraikan sistem tanda yang ada dalam suatu pertunjukan seni.

Dorongan untuk mendokumentasikan dan menganalisis makna yang memudar memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Makna Tarian Radat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam Kajian Semiotika".

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat risiko penurunan pemahaman makna Tari Radat di kalangan generasi muda Desa Sekura, yang saat ini cenderung hanya melihat aspek estetis pertunjukan tanpa analisis mendalam terhadap makna simboliknya.
2. Adanya kebutuhan mendesak untuk mendokumentasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut.
3. Pergeseran pemahaman konteks historis Tari Radat, yang semula merupakan

bagian integral dari tradisi kesultanan budaya Melayu Sambas, kini cenderung hanya dipandang sebagai tari hiburan rakyat biasa.

4. Memudarnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi awal tradisi Tari Radat sebagai media syiar agama Islam yang melekat kuat pada sejarah dan nilai-nilai religius keraton Sambas kuno.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan urgensi masalah yang teridentifikasi, peneliti menetapkan fokus penelitian pada "Makna Tarian Radat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam Kajian Semiotika".

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan dalam satu pertanyaan inti, yaitu “Bagaimana interpretasi makna gerakan pada tarian Radat Melayu Sambas di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam kajian semiotika?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan makna gerakan tarian Radat Melayu Sambas di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

1.6. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dari segi manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait makna Tari Radat Melayu Sambas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran bagi mahasiswa di Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Masyarakat Desa Sekura: Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif yang lebih tinggi mengenai urgensi pelestarian dan pemahaman makna Tari Radat di desa mereka.
2. Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya: Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai data masukan krusial dalam proses perumusan kebijakan terkait upaya pelestarian warisan budaya lokal.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau pijakan awal yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.